



ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP TINGKAT PENGUNGKAPAN RISIKO PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Latifah Yunifa, Agung Juliarto¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the effect of firm characteristics such as firm size, leverage, profitability, liquidity, complexity, and type of auditor to the level of corporate risk disclosure. Risk disclosure is disclosures made by the company with regard to the opportunities or prospects, danger, threat or exposure, which may have an impact on the company, and management opportunities, prospects, dangers, threats or the exposure. To explain the relationship between variables in this study, use of agency theory and signaling theory.

The population of this study are all manufacture companies listed on the Indonesia Stock Exchange period 2015. Total sample of 94 companies was determined by purposive sampling method. Content analysis method used to calculate the risk disclosures by counting the number of sentences that relate to risk category in the annual report. There are seven categories of risk disclosures used in this study, namely a general risk information, accounting policies, financial instruments, derivatives hedging, reserves, financial and other risks and commodity risks. The method used to test the hypothesis is multiple regression analysis.

The results show that the category's mean of risk disclosures sentences in non-financial companies was 39 sentences. The category of risk disclosure that most widely performed by the companies is accounting policy category. The results of hypothesis testing showed that company size, leverage, profitability, liquidity, and complexity affect the level of risk disclosure. While auditor type do not affect the levels of risk disclosure.

Keywords: risk disclosure, firm characteristics, annual report

PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 1990 sampai dengan tahun 2000-an terjadinya beberapa skandal perusahaan besar disebabkan oleh tidak diungkapkannya informasi manajemen risiko dalam laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan. Sehingga para *stakeholder* menuntut agar perusahaan dalam menerbitkan laporan keuangan untuk melakukan pengungkapan yang lebih transparan (Utomo dan Chariri, 2014). Tuntutan tersebut diberikan kepada manajer perusahaan agar para *stakeholder* memiliki kemampuan dalam menilai kinerja perusahaan yang sebenarnya sehingga dapat mengurangi asimetri informasi dan memastikan pemegang saham mampu sepenuhnya untuk menilai kinerja perusahaan.

Media untuk melakukan pengungkapan risiko adalah melalui laporan tahunan perusahaan. Laporan tahunan terdiri dari dua komponen informasi, yaitu komponen keuangan dan nonkeuangan. Selain informasi keuangan, informasi nonkeuangan juga tidak kalah penting dan banyak menjadi perhatian para investor. Hal ini dikarenakan informasi nonkeuangan lebih dapat memberikan informasi yang tidak tersedia pada komponen keuangan di laporan tahunan perusahaan. Atas dasar tersebut diharapkan investor dapat memperoleh informasi secara lebih lengkap, karena informasi yang diperoleh tidak hanya

¹ Corresponding author

informasi keuangan atau kuantitatif, tetapi juga informasi kualitatif yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan (Amran *et al*, 2009 dalam Utomo dan Chariri, 2014).

Pentingnya pengungkapan informasi risiko perusahaan mendorong badan regulator di Indonesia untuk membuat peraturan mengenai pengungkapan risiko pada laporan tahunan yang disusun oleh perusahaan, diantaranya adalah (PSAK No. 60 Instrumen Keuangan (Revisi 2014) tentang instrumen keuangan: Pengungkapan. Peraturan mengenai pengungkapan risiko juga terdapat pada Keputusan Ketua BAPEPAM LK Nomor: Kep-431/BL/2012 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bagi Emiten atau Perusahaan Publik, bahwa perusahaan paling sedikit mengungkapkan informasi mengenai gambaran umum sistem manajemen risiko perusahaan, jenis risiko dan cara pengelolaannya, dan review atas efektivitas sistem manajemen risiko.

Beberapa model penelitian yang berkaitan dengan pengungkapan risiko telah banyak dilakukan sebelumnya. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Mousa dan Elamir (2013). Hasil penelitian Mousa dan Elamir (2013) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko. Penelitian selanjutnya telah dilakukan oleh Oliveira *et al* (2011), menunjukkan bahwa *leverage* dan tipe auditor berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko.. Sedangkan penelitian Al-Shammari (2014) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko. Penelitian lain juga dilakukan oleh Elzhar dan Hussainey (2012). Hasil penelitiannya adalah likuiditas berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan risiko. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Al-Shammari (2014) namun berbeda dengan hasil penelitian Mousa dan Elamir (2013) yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko. Mousa dan Elamir (2013) juga melakukan penelitian mengenai pengungkapan risiko. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan risiko. Sedangkan Khelif dan Hussainey (2014) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan risiko.

Penelitian ini akan ditujukan pada perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Belum ada regulasi khusus yang ditujukan untuk perusahaan manufaktur dalam mengungkapkan informasi terkait risikonya. Regulasi pada perusahaan manufaktur hanya terdiri dari PSAK No.60 dan Keputusan Ketua BAPEPAM LK Nomor: Kep-431/BL/2012 (Utomo dan Chariri, 2014). Penelitian ini menggunakan data penelitian pada tahun 2015. Hal ini dikarenakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki data terbaru di tahun 2015 yang tersedia untuk penelitian mengenai pengungkapan risiko.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

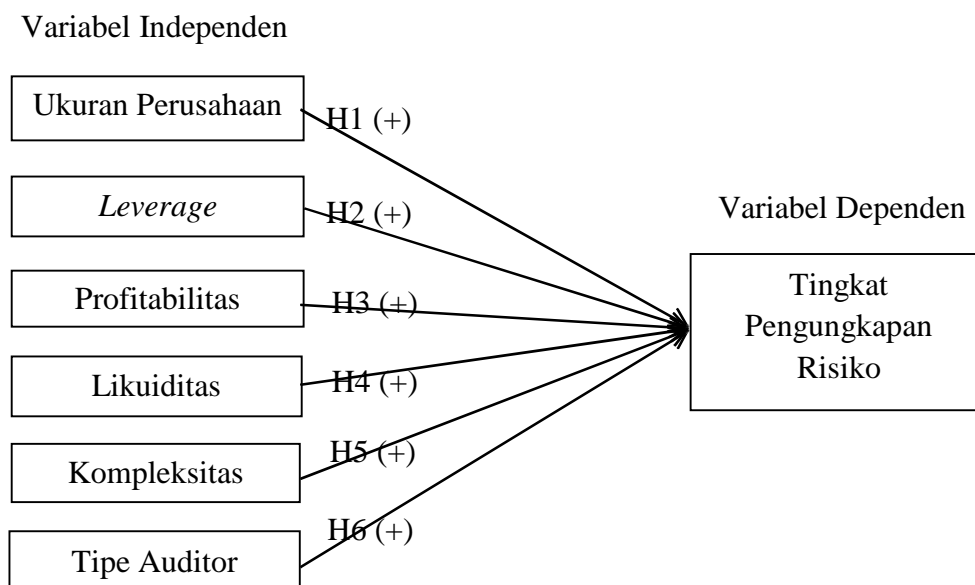
Menurut Jensen dan Meckling (1976), konsep teori keagenan adalah hubungan antara manajemen suatu perusahaan yang berperan sebagai agen dengan pemegang saham yang berperan sebagai *principal*. Hubungan tersebut memungkinkan terjadinya konflik keagenan antara agen dan *principal*. Konflik tersebut dapat terjadi apabila terdapat perbedaan kepentingan antara agen dan *principal*. Selain itu konflik keagenan dapat terjadi apabila terdapat *asymetri information* antara kedua belah pihak. Hal tersebut dapat terjadi ketika manajemen yang berperan sebagai agen yang telah diberikan kewenangan oleh *principal* tidak bekerja sesuai dengan kepentingan *principal*.

Teori keagenan digunakan dalam penelitian ini untuk memahami praktik pengungkapan risiko di perusahaan. Agen sebagai pihak yang lebih banyak mengetahui kondisi perusahaan seharusnya melakukan praktik tersebut. Hal ini dikarenakan informasi tentang risiko merupakan informasi penting yang dapat mempengaruhi pertimbangan

principal tentang keadaan masa mendatang yang dihadapi perusahaan. Tujuan utama pengungkapan risiko adalah untuk mengurangi asimetri informasi yang terjadi antara agen dan *principal* (Utomo dan Chariri, 2014)

Teori sinyal digunakan oleh perusahaan untuk menjelaskan bahwa pada dasarnya laporan keuangan dimanfaatkan perusahaan untuk memberikan sinyal positif maupun negatif kepada *stakeholder* (Sulistiyanto, 2008). Teori sinyal menjelaskan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Oleh karena itu manajemen memberikan informasi terkait risiko yang dihadapi perusahaan dalam laporan tahunan yang diterbitkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen telah melakukan transparansi sehingga terhindar dari kecurangan maupun penipuan. Dalam penelitian ini, teori sinyal digunakan untuk mengidentifikasi potensi informasi risiko di laporan tahunan.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Penelitian



Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap CRD

Sesuai dengan teori keagenan, pada variabel ukuran perusahaan, perusahaan besar harus mengungkapkan informasi lebih lanjut untuk penggunanya, sehingga dapat mengurangi *agency cost* dan asimetri informasi. Sedangkan menurut teori sinyal, perusahaan besar mengandalkan pembiayaan yang bersumber dari pihak eksternal. Oleh karena itu mereka memiliki insentif untuk mengungkapkan informasi risiko lebih banyak untuk mengirim sinyal baik kepada investor dan kreditur tentang kemampuan mereka dalam mengelola risiko. Selain itu perusahaan besar memiliki sumber daya yang cukup untuk membayar biaya pengungkapan risiko tambahan (Al-Shammari, 2014).

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan risiko

Pengaruh Leverage terhadap CRD

Leverage diduga dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan risiko. Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Al-Shammari (2014), berdasarkan teori keagenan, biaya agensi lebih tinggi pada perusahaan yang sangat *leveraged*. Maka untuk meminimalkan biaya tersebut, perusahaan harus mengungkapkan informasi lebih banyak untuk memenuhi

kebutuhan kreditur. Selain itu manajer cenderung memberikan informasi terkait manajemen risiko yang lebih banyak untuk mengirim sinyal yang baik kepada kreditur mengenai kemampuan mereka dalam memenuhi kewajibannya.

H2: Leverage berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko

Pengaruh Profitabilitas terhadap CRD

Tingkat profitabilitas merupakan ukuran kemajuan dan keberhasilan perusahaan dilihat dari laba yang diperoleh perusahaan. Berdasarkan teori keagenan, manajer perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki kecenderungan untuk memberikan informasi risiko yang lebih banyak dalam laporan tahunan untuk membenarkan kinerja mereka kepada pemegang saham. Selain itu berdasarkan teori sinyal, perusahaan-perusahaan yang lebih baik dalam manajemen risiko akan memiliki tingkat profitabilitas relatif lebih tinggi dan mereka akan mengirim sinyal ke pasar mengenai kemampuan manajemen risiko mereka melalui pengungkapan dalam laporan tahunan (Al-Shammari, 2014).

H3: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko

Pengaruh Likuiditas terhadap CRD

Tingkat likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk mengkonversi asset mereka menjadi uang tunai dengan nilai kerugian minimal (Ezat dan El-Marsy, 2008 dalam Al-Shammari, 2014). Menurut teori sinyal, manajer perusahaan akan mengungkapkan informasi lebih banyak jika rasio likuiditas mereka tinggi. Hal ini bertujuan untuk membedakan keterampilan mereka dalam mengelola rasio likuiditas dibandingkan dengan manajer di perusahaan lain dengan rasio likuiditas yang lebih rendah (Al-Shammari, 2014).

H4: Likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko

Pengaruh Kompleksitas terhadap CRD

Perusahaan dengan jumlah anak perusahaan yang banyak cenderung lebih transparan kepada investor. Berdasarkan teori sinyal, perusahaan-perusahaan dengan kompleksitas tinggi cenderung mengungkapkan informasi lebih lanjut seperti informasi risiko dalam laporan tahunan mereka untuk memberikan sinyal kepada investor mengenai kinerja perusahaan sehingga membuat mereka mampu untuk memahami dan mengevaluasi kegiatan dan kinerja perusahaan tersebut. (McKinnon dan Dalimunthe, 1993 dalam Al-Shammari, 2014).

H5: Kompleksitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko

Pengaruh Tipe Auditor terhadap CRD

Perusahaan audit yang terkenal dan besar memiliki kecenderungan untuk mendorong perusahaan mengungkapkan lebih banyak informasi terkait risiko. Hal tersebut bertujuan untuk mempertahankan reputasi perusahaan audit dan menghindari biaya reputasi mereka. Teori sinyal menunjukkan bahwa ada manfaat ganda untuk perusahaan audit dan klien mereka. Pemilihan audit eksternal dapat berfungsi sebagai satu sinyal dari nilai perusahaan. Misalnya, menurut Craswell dan Taylor (1992) dalam Al-Shammari (2014) menyatakan bahwa perusahaan yang *listing* cenderung lebih memilih perusahaan audit *Big Six*. Seperti sebuah sinyal pilihan untuk investor bahwa isi dari laporan tahunan diaudit

dengan kualitas yang tinggi. Perusahaan audit juga dapat menggunakan informasi yang diungkapkan oleh klien mereka sebagai cara untuk menandakan kualitas mereka sendiri.

H6: Tipe auditor berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat pengungkapan risiko perusahaan (*Corporate Risk Disclosure*), sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah karakteristik perusahaan, yaitu ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, likuiditas, kompleksitas, dan tipe auditor.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Proses seleksi sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 berdasarkan kriteria yang ditentukan tampak pada tabel 4.1.

Tabel 4.1

Proses Seleksi Sampel Dengan Kriteria

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	140
Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap terkait dengan variabel penelitian	(16)
Perusahaan yang tidak menggunakan satuan mata uang rupiah	(30)
Jumlah sampel penelitian	94

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Analisis ini memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai *mean* atau rata-rata, standar deviasi, *maximum* atau nilai tertinggi pada data dan *minimum* atau nilai terendah pada data (Ghozali, 2006).

Tabel 4.2

Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CRD	212	10,000	112,000	39,160	18,756
SIZE	212	25,324	33,134	28,361	1,549
LEV	212	0,071	3,029	0,508	0,358
ROE	212	-1,598	1,381	0,055	0,343
CR	212	0,217	13,350	2,194	2,408
SUBS	212	0,000	208,000	7,000	23,099
Valid N (listwise)	212				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Tabel 4.3
Deskripsi Pengungkapan Berdasarkan Kategori Pengungkapan Risiko

No.	Kategori Pengungkapan Risiko	Jumlah Kalimat	Rata-rata Pengungkapan Tiap Perusahaan	Persentase
1.	Informasi risiko umum	196	2,085	5,299%
2.	Kebijakan akuntansi	1791	19,053	48,418%
3.	Instrumen keuangan	34	0,361	0,919%
4.	Derivatif lindung nilai	58	0,617	1,568%
5.	Cadangan	94	1,000	2,541%
6.	Risiko keuangan dan lainnya	1333	14,180	36,037%
7.	Risiko komoditas	193	2,053	5,218%
	Total	3699	39,351	100%

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Pengujian dilakukan terhadap nilai residual dari model regresi karena jika terdapat normalitas, maka nilai residual terdistribusi secara normal dan independen (Ghozali, 2006).

Berdasarkan hasil pada tabel, pengujian terhadap nilai *unstandardized residual* menghasilkan nilai *asymptotic significance* 0,780 lebih besar dari 0,05. Sesuai dengan syarat pengujian maka dapat disimpulkan bahwa data menunjukkan pola distribusi normal.

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		94
Normal	Mean	0E-7
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	17,13523652
Most Extreme	Absolute	.068
Differences	Positive	.068
	Negative	-.039
Kolmogorov-Smirnov Z		.658
Asymp. Sig. (2-tailed)		.780

Hasil Uji Multikolinearitas

Untuk menguji apakah antara variabel-variabel independen yang digunakan mempunyai kolonieritas yang tinggi atau tidak digunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Jika nilai *tolerance* < 0.10 atau sama dengan nilai VIF > 10 maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, nilai *tolerance* untuk semua variabel independen dalam penelitian bernilai lebih dari 0,1 sedangkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk semua variabel independen di dalam penelitian ini bernilai kurang dari 5. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Tabel 4.7
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

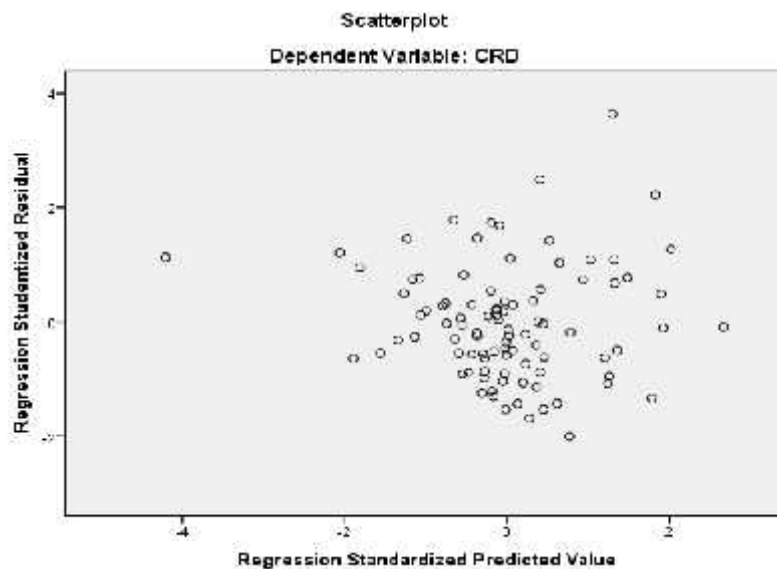
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
SIZE	.819	1.221
LEV	.799	1.251
ROE	.900	1.111
CR	.773	1.293
SUBS	.926	1.080
AUDIT	.859	1.164

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi (Ghozali, 2006). Berdasarkan grafik *scatterplots*, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak (tanpa pola yang jelas) serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Gambar 4.2
Uji Heteroskedastisitas



Hasil Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Nilai adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai mendekati 0 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen

Tabel 4.10
Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.479 ^a	.230	.177	12.621

a. Predictors: (Constant), AUDIT, SUBS, ROE, SIZE, CR, LEV,

Pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh nilai adjusted R² sebesar 0,177. Hal tersebut berarti bahwa variabilitas variabel dependen yaitu tingkat pengungkapan risiko dapat dijelaskan oleh variabel independen ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, likuiditas, kompleksitas, dan tipe auditor sebesar 17,7% sedangkan sisanya sebesar 82.3% dijelaskan oleh variabel lain.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Pengambilan keputusannya adalah apabila nilai probabilitas signifikansi 0.05, maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai $F = 3,859$ dengan probabilitas sebesar $0,00 < 0,05$. Nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, likuiditas, kompleksitas, dan tipe auditor, berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan risiko perusahaan.

Tabel 4.9
Uji Statistik F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4132.465	6	688.744	4.324	.001 ^b
Residual	13857.365	87	159.280		
Total	17989.830	93			

a. Dependent Variable: CRD

b. Predictors: (Constant), AUDIT, SUBS, ROE, SIZE, CR, LEV

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006).

Tabel 4.11
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficient	t	Sig
<i>Constant</i>	22.722	1.568	.120
SIZE	.704	2.295	.024**
LEV	.567	2.844	.006***
ROE	4.851	2.137	.035**
CR	.609	2.564	.012**
SUBS	.411	2.216	.029**

AUDIT	-.930	-.333	.740
-------	-------	-------	------

***signifikan 1%, **signifikan 5%, *signifikan 10%

Sumber: Data yang diolah, 2017

Dari tabel hasil Uji Statistik T di atas dapat dilihat bahwa:

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap CRD

Nilai signifikansi sebesar 0,024 berada di bawah 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel SIZE terhadap pembentukan CRD (pengungkapan risiko perusahaan), sehingga **H1 diterima**. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hassan (2009), Oliveira *et al* (2011), Elzhar dan Hussainey (2012), Mousa dan Elamir (2013), Ruwita dan Harto (2013), serta Al-Shammari (2014). Sesuai dengan teori keagenan, perusahaan besar akan mengungkapkan informasi risiko yang lebih banyak dengan tujuan selain untuk memuaskan para pengguna laporan keuangan juga untuk mengurangi biaya keagenan serta untuk mengurangi asimetri informasi. Sedangkan berdasarkan teori sinyal, perusahaan besar lebih mengandalkan pembiayaan yang bersumber dari pihak eksternal. Oleh karena itu mereka akan mengungkapkan informasi risiko lebih banyak untuk mengirimkan sinyal yang baik kepada para investor dan kreditor tentang kemampuan mereka dalam mengelola risiko (Al-Shammari, 2014).

2. Pengaruh Leverage Perusahaan terhadap CRD

Nilai signifikansi sebesar 0,006 berada di bawah 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel LEV terhadap pembentukan CRD (pengungkapan risiko perusahaan), sehingga **H2 diterima**. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Oliveira *et al*, (2011). Sesuai dengan konsep teori keagenan, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan mengungkapkan informasi risiko lebih banyak untuk mengurangi *agency cost*. Selain itu manajer cenderung memberikan informasi terkait manajemen risiko yang lebih banyak untuk mengirimkan sinyal yang baik kepada para kreditor mengenai kemampuan mereka dalam memenuhi kewajibannya (Oliveira *et al*, 2011). Sedangkan menurut Amran *et al*, (2009) dalam Oliveira *et al*, (2011) menyatakan bahwa kreditor pada perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi akan mendorong manajemen untuk mengungkapkan informasi lebih lanjut terkait risiko. Hal tersebut sesuai dengan teori sinyal bahwa perusahaan akan memberikan informasi kepada kreditor mengenai risiko apa saja yang dihadapi perusahaan sehingga kreditor mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi kewajibannya.

3. Pengaruh Profitabilitas Perusahaan terhadap CRD

Nilai signifikansi sebesar 0,035 berada di bawah 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel ROE terhadap pembentukan CRD (pengungkapan risiko perusahaan), sehingga **H3 diterima**. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Aljifri dan Hussainey (2007). Profitabilitas berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk menyediakan *reward* keuangan yang cukup untuk memberikan daya tarik dan menjaga pendanaan perusahaan. Artinya semakin tinggi profitabilitas maka kelangsungan usaha perusahaan akan semakin terjaga. Sesuai dengan teori keagenan, hasil yang signifikan tersebut dikarenakan rasio profitabilitas yang tinggi akan mendorong para manajer untuk mengungkapkan informasi risiko dan manajemen risikonya secara detail untuk mengurangi asimetri informasi dan untuk meyakinkan investor mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan menjaga kelangsungan usaha perusahaan.

4. Pengaruh Likuiditas Perusahaan terhadap CRD

Nilai signifikansi sebesar 0,012 berada di bawah 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel ROE terhadap pembentukan CRD (pengungkapan risiko

perusahaan), sehingga **H4 diterima**. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan Al-Shammari (2014) serta Elzahar dan Hussainey (2012). Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan risiko adalah sesuai dengan teori sinyal, bahwa manajer perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang relatif tinggi akan memberikan sinyal positif kepada *stakeholder* yang berupa pengungkapan informasi terkait risiko dan manajemen risikonya untuk membedakan kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko likuiditas perusahaan dibandingkan dengan manajer lain yang memiliki likuiditas yang lebih rendah (Al-Shammari, 2014).

5. Pengaruh Kompleksitas Perusahaan terhadap CRD

Nilai signifikansi sebesar 0,029 berada di bawah 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel ROE terhadap pembentukan CRD (pengungkapan risiko perusahaan), sehingga **H5 diterima**. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Al-Shammari (2014). Sesuai dengan teori keagenan, hal tersebut dikarenakan perusahaan dengan tingkat kompleksitas yang tinggi akan mengungkapkan informasi terkait risiko yang lebih banyak dalam laporan tahunan untuk mengurangi asimetri informasi. Sedangkan berdasarkan teori sinyal, perusahaan akan berusaha mengirimkan sinyal yang baik dan lebih transparan kepada *stakeholder* sehingga mereka mencoba untuk memuaskan *stakeholder* dengan mengungkapkan informasi terkait risiko lebih banyak agar para *stakeholder* dapat memahami dan mengevaluasi kinerja perusahaan (Al-Shammari, 2014).

6. Pengaruh Tipe Auditor terhadap CRD

Nilai signifikansi sebesar 0,740 berada di atas 0,05 menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari variabel ROE terhadap pembentukan CRD (pengungkapan risiko perusahaan), sehingga **H5 ditolak**. Hasil yang tidak signifikan dapat disebabkan karena jumlah sampel perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* dan KAP *Non-Big Four* tidak seimbang. Perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* hanya berjumlah 31 perusahaan atau 35%, sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP *Non-Big Four* berjumlah 63 perusahaan atau 65% dari total sampel penelitian, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi hasil penelitian dan menunjukkan bahwa tipe auditor tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan risiko perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, maka diambil kesimpulan bahwa pengungkapan risiko perusahaan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, likuiditas, dan kompleksitas. Sedangkan tipe auditor tidak berpengaruh terhadap pengungkapan risiko perusahaan. Penelitian ini memiliki keterbatasan diantaranya penelitian ini menggunakan metode konten analisis yang bersifat subyektif dalam pengumpulan data variabel dependennya, sehingga dapat mempengaruhi reliabilitas pada hasil penelitian. Selain itu Nilai koefisien determinasi ($\text{adjusted } R^2$) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, likuiditas, kompleksitas, dan tipe auditor hanya dapat menjelaskan variabel dependen yaitu tingkat pengungkapan risiko sebesar 17,7%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 82,3 dijelaskan oleh variabel lain.

REFERENSI

- Adam, M., dan Mukhtaruddin, H. Y. (2014). "Company Characteristics and Enterprise Risk Management Disclosure : Empirical Study on Indonesian Listed Companies," 1–18.



- Al-Shammari, B. (2014). "Kuwait Corporate Characteristics and Level of Risk Disclosure: A Content Analysis Approach." *Journal of Contemporary Issues in Business Research*, 3(3), 128–153.
- Aljifri, K., dan Hussainey, K. (2007). "The determinants of forward-looking information in annual reports of UAE companies." *Managerial Auditing Journal*, 22(9), 881–894. <https://doi.org/10.1108/02686900710829390>
- Aziz, Abd. (2016). "Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Karakteristik Perusahaan terhadap Tingkat Pengungkapan Risiko (Studi pada Perusahaan Manufaktur Periode 2011-2014)". Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Bank Indonesia. (2012). Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/14/PBI/2012 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank.
- Chithambo, L. W. V. T. (2016). "Determinant of Risk Disclosure Compliance in Malawi: A Mixed Method Approach." *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 6(2), 1-44. <http://dx.doi.org/10.1108/JAEE-03-2014-0015>
- Dewi, Y. S. (2010). Bekerja sebagai Akuntan. Jakarta: Erlangga.
- Elzahar, H., dan Hussainey, K. (2012). "Determinants of Narrative Risk Disclosures in UK Interim Reports." *The Journal of Risk Finance*, 13(2), 133–147. <https://doi.org/10.1108/15265941211203189>
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hassan, M. K. (2009). "UAE Corporations Specific Characteristics and Level of Risk Disclosure." *Managerial Auditing Journal*, 24(7), 668–687. <https://doi.org/10.1108/02686900910975378>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2014). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Jakarta.
- Jama'an. (2008). "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan."
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). "Theory of the Firm: Managerial." *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. [https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kasmir. (2008). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Keputusan Ketua BAPEPAM LK Nomor: Kep-431/BL/2012. (2012).
- Khelif, H., dan Hussainey, K. (2014). "The Association Between Risk Disclosure and Firm Characteristics : a Meta- Analysis." *Journal of Risk Research*, 37–41. <https://doi.org/10.1080/13669877.2014.961514>
- Linsley, P. M., dan Shrivs, P. J. (2006). "Risk Reporting : A Study of Risk Disclosures in the Annual Reports of UK Companies," 38, 387–404. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2006.05.002>
- Manurung, L. (2010). Strategi dan Inovasi Model Bisnis Meningkatkan Kinerja Usaha. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Mousa, G. a, dan Elamir, E. a H. (2013). "Content Analysis of Corporate Risk Disclosures : The Case of Bahraini Capital Market." *Global Review of Accounting and Finance*, 4(1), 27–54.
- Oliveira, J., Lima Rodrigues, L., dan Craig, R. (2011). "Risk-Related Disclosures by Non-Finance Companies: Portuguese Practices and Disclosure Characteristics." *Managerial Auditing Journal*, 35(9), 317–360. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1108/MRR-09-2015-0216>
- Robinson, R. B., dan Pearce, J. A. (2008). Manajemen Strategis-Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian. Jakarta: Salemba Empat.



- Ruwita, C., dan Harto, P. (2013). “Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan.” *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2007), 1–13.
- Sarosa, S. (2009). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.
- Sawir, A. (2004). *Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiono, Arief. (2009). *Manajemen Keuangan untuk Praktisi Keuangan*. PT. Grasindo.
- Sugiono, Arief dan Untung, Edi. (2008). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*.
- Sulistyaningsih dan Gunawan, Barbara. (2016). “Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi *Risk Management Disclosure* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014)”. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 1(1), 1-11.
- Sulistyanto. (2008). *Manajemen Laba (Teori dan Model Empiris)*. PT. Grasindo.
- Utomo, Y., dan Chariri, A. (2014). “Determinan Pengungkapan Risiko pada Perusahaan Nonkeuangan di Indonesia.” *Diponegoro Journal of Accounting*, 3, 1–14.
- Wardani, R. P. (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 14, 1–15. Retrieved from <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/aku/article/view/18629/0>